

Budidaya jamur tiram pada KPM PKH untuk mendukung ketahanan pangan dimasa pandemi COVID-19

Alfi Sahrina^{1*}, Sumarmi², Fatiya Rosyida³, Ninik Sri Indayani⁴,
Muhammad Sainul Fadlan⁵, Mohammad Ainul Labib⁶, Ika Zutiasari⁷

¹Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: alfi.sahrina.fis@um.ac.id

²Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: sumarmi.fis@um.ac.id

³Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: fatiya.rosyida.fis@um.ac.id

⁴Dinas Sosial Kabupaten Malang, Malang, Indonesia, email: sri_ninik@yahoo.co.id

⁵Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: muhammad.sainul.1807216@students.um.ac.id

⁶Dinas Sosial Kabupaten Malang, Malang, Indonesia, email: labib@mail.ugm.ac.id

⁷Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, email: ika.zutiasari.fe@um.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 2021-11-25

Diterima: 2022-04-21

Diterbitkan: 2022-05-09

Keywords:

assistance; oyster mushroom cultivation; KPM PKH

Kata Kunci:

pendampingan; budidaya jamur; KPM PKH



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Alfi Sahrina, Sumarmi, Fatiya Rosyida, Ninik Sri Indayani, Muhammad Sainul Fadlan, Mohammad Ainul Labib, Ika Zutiasari

Abstract

During the COVID-19 pandemic, the poor and vulnerable communities in Srimulyo Village had a fairly heavy economic impact. To overcome this, one of the efforts made is by providing assistance to the cultivation of oyster mushrooms for members of the Beneficiary Families of the Family Hope Program (KPM PKH) with the aim of increasing food security. The method used in this service is socialization and assistance to KPM PKH members in cultivating and packaging oyster mushrooms. The results of this assistance are the formation of groups that manage oyster mushroom cultivation, the formation of two kumbung as locations for oyster mushroom cultivation, and increasing soft skills and hard skills in running a business, especially oyster mushroom cultivation so that they can survive the COVID-19 pandemic. The existence of groups in managing oyster mushroom cultivation will add new jobs and help the economy for KPM PKH members in Srimulyo Village, Dampit District, Malang Regency.

Abstrak

Pada masa pandemi COVID-19 masyarakat miskin dan rentan miskin yang ada di Desa Srimulyo memiliki dampak ekonomi yang cukup berat. Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan dengan melakukan pendampingan budidaya jamur tiram terhadap anggota Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) dengan tujuan meningkatkan ketahanan pangan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dan pendampingan pada anggota KPM PKH dalam melakukan budidaya dan pengemasan jamur tiram. Hasil dari pendampingan ini yaitu terbentuknya kelompok-kelompok yang mengelola budidaya jamur tiram, terbentuknya dua kumbung sebagai lokasi budidaya jamur tiram, dan meningkatnya soft skills dan hard skills dalam menjalankan usaha khususnya budidaya jamur tiram sehingga dapat bertahan di masa pandemi COVID-19. Dengan adanya kelompok-kelompok dalam mengelola budidaya jamur tiram akan menambah lapangan kerja baru dan membantu perekonomian bagi anggota KPM PKH di Desa Srimulyo, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

Cara mensitasi artikel:

Sahrina, A., Sumarmi, Rosyida, F., Indayani, N. S., Fadlan, M. S., Labib, M. A., & Zutiasari, I. (2022). Budidaya jamur tiram pada KPM PKH untuk mendukung ketahanan pangan dimasa pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 244–255. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.13949>

PENDAHULUAN

Kecamatan Dampit merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Malang. Desa-desanya yang ada di wilayah Kecamatan Dampit memiliki karakter topografi dan aksesibilitas yang berbeda-beda, khususnya Desa Srimulyo. Desa Srimulyo merupakan desa terluas kedua di kecamatan Dampit dengan luasan sebesar 2.534,33 Ha, setelah Desa Sukodono (2.609, 2 Ha). Desa Srimulyo memiliki 4 dusun yaitu Dusun Purwosari, Dusun Krajan, Dusun Balerejo, dan Dusun Sukorejo. Ketinggian lokasi Desa Srimulyo tersebut berkisar antara 400-800 mdpl dengan wilayah dataran, berbukit, dan bergunung. Di sisi lain akses menuju beberapa Desa Srimulyo juga sulit untuk dijangkau.

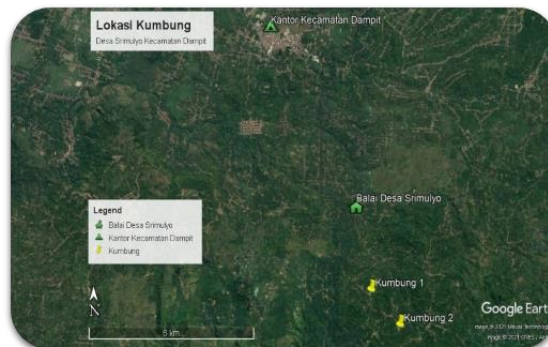
Desa Srimulyo merupakan salah satu desa yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah. Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) tahun 2019, jumlah masyarakat miskin dan rentan miskin sebesar 1.659 jiwa. Dengan adanya pandemi COVID-19, masyarakat miskin dan rentan miskin yang ada di Desa Srimulyo memiliki dampak ekonomi yang cukup berat. Bantuan-bantuan secara tunai telah diberikan oleh pemerintah melalui beberapa skema, antara lain Bantuan Langsung Tunai yang sumber dananya berasal dari Dana Desa, Bantuan Sosial Tunai, tambahan Bantuan Pangan Non Tunai/sembako, dan tambahan anggota KPM PKH. Tetapi bantuan-bantuan tersebut hanya bersifat sementara untuk memenuhi ketahanan pangan masyarakat miskin dan rentan miskin di Desa Srimulyo.

Salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan pada masyarakat miskin dan rentan miskin pada masa pandemi COVID-19 di Desa Srimulyo dengan penguatan ketahanan pangan, dengan memperkuat kompetensi masyarakat dalam mempelajari budidaya Jamur Tiram untuk meningkatkan kecukupan pangan dan keamanan pangan serta memperoleh pangan yang bergizi sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani jamur dan ketahanan pangan masyarakat (Mitha et al., 2015; Rasta et al., 2018). Adanya penguatan ketahanan pangan ini bertujuan masyarakat masih dapat mengakses dan memanfaatkan sumber pangan yang ada disekelilingnya. Adapun salah satu upaya sebagai bentuk ketahanan pangan yaitu dengan melakukan budidaya jamur tiram. Jamur tiram merupakan sumber makanan yang mengandung protein yang tinggi, serat, vitamin, mineral dan rendah lemak sehingga sangat cocok dalam penguatan ketahanan pangan bagi masyarakat yang kurang mampu, khususnya KPM PKH. Selain itu, dengan memanfaatkan budidaya jamur tiram maka akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga akan berpengaruh terhadap perekonomian.

Budidaya Jamur Tiram sudah banyak dilakukan oleh masyarakat dan membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar. Di Kecamatan Tajinan budidaya jamur tiram dapat membuka lowongan pekerjaan baru (Sunandar et al., 2018). Di Kecamatan Wajak limbah dari jamur tiram juga dapat membuka

lapangan pekerjaan (Sugianto & Sholihah, 2018). Di Kabupaten Aceh Tengah dan Desa Bukit Kajang budidaya jamur tiram dapat meningkatkan ekonomi keluarga (Yusuf et al., 2020). Budidaya jamur tiram yang dilakukan pada korban erupsi Gunung Merapi juga dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat yang terdampak dari erupsi tersebut (Umniyatie et al., 2013). Selain itu, budidaya jamur tiram putih dapat dijadikan usaha agribisnis yang prospektif seperti yang terjadi di Gapoktan Seroja I di Provinsi Bengkulu yang dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan petani (Sariasih, 2013). Adanya pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat dalam budidaya jamur tiram sudah banyak dilakukan dan membawa manfaat bagi masyarakat sekitar.

Salah satu aspek yang penting dalam budidaya jamur tiram adalah adanya lingkungan yang mendukung (Widyastuti & Tjokrokusumo, 2008). Budidaya jamur tiram sangat cocok dilakukan di Desa Srimulyo. Hal ini terlihat dari kondisi geografis Desa Srimulyo yang berada pada ketinggian 400-800 mdpl yang sejuk, lembab, dingin, dan terdapat sumber air bersih di desa tersebut. Di Desa Srimulyo, Dusun yang memiliki ketinggian lokasi kurang lebih 600-800 mdpl adalah Dusun Purwosari dan Dusun Sukorejo. Pembuatan kumbung jamur tiram berada di Dusun Balerejo yang terdiri dari dua kumbung. Adapun lokasi kumbung 1 berada di ketinggian 578 mdpl dan lokasi kumbung 2 berada di ketinggian 521 mdpl. Lokasi kumbung jamur tiram dapat dilihat pada Gambar 1. Sebuah kajian tentang jamur tiram di Banyumas menunjukkan bahwa ketinggian suatu lokasi berpengaruh terhadap hasil produksi jamur tiram. Semakin tinggi lokasi, maka semakin tinggi juga hasil produksi jamur tiram (Herdani et al., 2015).



Gambar 1. Lokasi Kumbung Jamur Tiram

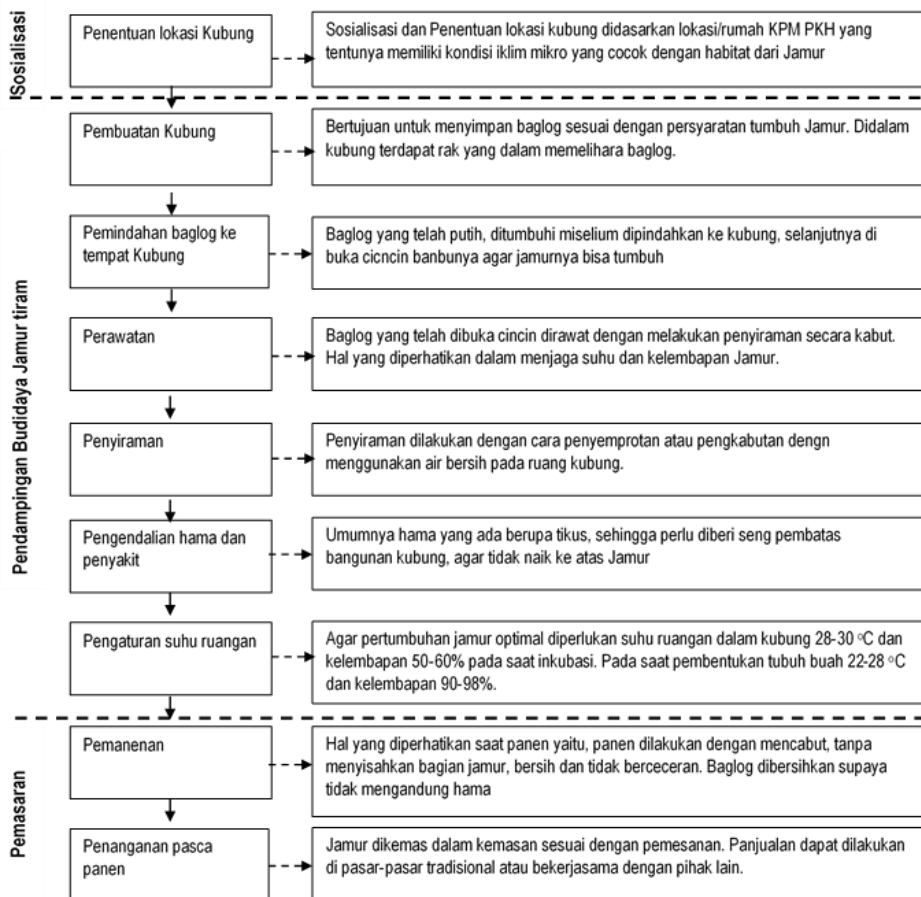
Dengan melihat kondisi seperti yang dijelaskan diatas, perlu dilakukan sebuah kegiatan bagi masyarakat miskin atau rentan miskin dalam hal ini adalah KPM PKH melalui pendampingan budidaya jamur tiram untuk meningkatkan ketahanan pangan pada masa pandemi COVID-19 di Desa Srimulyo. Selain itu, dengan dilakukannya pendampingan budidaya jamur tiram dapat membuka alternatif pekerjaan baru dan merubah perekonomian masyarakat Desa Srimulyo.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan atau langkah-langkah yang digunakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada di lokasi kajian dengan menggunakan sosialisasi, pendampingan budidaya jamur tiram, serta pemasaran hasil budidaya jamur tiram (Gambar 2). Gambaran kegiatan tersebut akan dijelaskan berikut ini.

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan di Balai Dusun Srimulyo. Kegiatan ini untuk memberikan pengarahan terkait kegiatan pengabdian. Selain itu, dilakukan perizinan terkait lokasi pembudidayaan jamur tiram. Berdasarkan koordinasi dan diskusi yang dilakukan kepada pendamping PKH, rencana lokasi pembudidayaan jamur tiram akan dilakukan pada dua titik yang dibagi menjadi Kumbang 1 dan Kumbang 2. Setiap Kumbang terletak di Dusun Balerejo, Desa Srimulyo yang memiliki kondisi lingkungan mendukung. Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) Desa Srimulyo.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

2. Pendampingan Budidaya Jamur tiram

Pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan yang mengacu dari program pembudidayaan jamur. Pendampingan dimulai dengan memastikan lokasi yang cocok untuk pembuatan kumbung. Penentuan lokasi kumbung dengan melihat ketinggian tempat, suhu dan kelembaban, dan penutup lahan yang berhubungan dengan pencahayaan matahari. Setelah ditentukan tempat yang agak digunakan dalam budidaya jamur, selanjutnya pembuatan kumbung. Pembuatan kumbung ini dilakukan secara gotong royong pada keluarga KPM PKH yang berlokasi di dua titik. Berikutnya setelah kumbung sudah siap, maka baglog akan dimasukkan ke dalam kumbung.

Bablog merupakan media tanam tempat meletakkan bibit jamur tiram. Selanjutnya dilakukan perawatan secara rutin, agar jamur dapat tumbuh secara normal. Selain itu, perlu pengawasan terkait dengan hama yang akan muncul dalam budidaya jamur tiram tersebut. Proses pendampingan ini berlangsung mulai bablog masuk ke dalam kumbung hingga proses pemanenan. Pendampingan dilakukan sekitar kurang lebih selama 3 bulan. Apabila sudah masa panen, jamur tiram tersebut dikemas dan dijual ke masyarakat. Setelah masa panen, proses perawatan dan pemantauan budidaya jamur tiram tetap berlanjut dan dilakukan beberapa anggota KPM PKH yang didampingi oleh pendamping sosial PKH.

3. Pemasaran Hasil Budidaya Jamur Tiram

Setelah melakukan perawatan dan pemantauan terhadap budidaya jamur tiram selama kurang lebih 3 bulan, jamur tiram yang telah di budidaya siap memasuki masa panen. Pada masa panen ini jamur tiram siap dikemas dan didistribusikan untuk dijual. Sasaran pemasaran dari hasil budidaya jamur tiram ini adalah masyarakat sekitar Desa Srimulyo. Selain itu, juga dilakukan kerjasama dengan pasar-pasar tradisional yang berada di Kecamatan Dampit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan budidaya jamur tiram dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH). Kegiatan sosialisasi dilakukan bersama aparat desa. Tujuan dari sosialisasi agar anggota KPM PKH mengerti dan memahami terkait pendampingan budidaya jamur tiram yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Kegiatan sosialisasi ini juga digunakan untuk membentuk kelompok-kelompok KPM PKH yang akan mengelola budidaya Jamur Tiram dan menentukan lokasi yang akan dibuat kumbung. Kelompok pengelola budidaya jamur tiram terbentuk sebanyak 2 kelompok yang masing-masing mengelola 1 kumbung jamur tiram. Sementara kumbung yang akan dibuat berada di Dusun Balerejo, Desa Srimulyo. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan ketersediaan area lahan yang luas dan lingkungan yang mendukung. Selain itu juga mempertimbangkan kesediaan anggota KPM PKH dalam merawat dan memantau perkembangan jamur tiram. Gambar 3 merupakan kegiatan

sosialisasi yang dilakukan kepada anggota KPM PKH bersama dengan aparat Desa Srimulyo.



Gambar 3. Sosialisasi budidaya jamur tiram di kelompok PKH

Setelah penentuan kedua lokasi kumbung, selanjutnya dilakukan pembuatan kumbung. Kumbung dibuat dengan ukuran panjang 7x5 meter, dimana kumbung ukuran kumbung ini dapat memuat kurang lebih sekitar 2500 baglog jamur. Pembuatan kumbung dilakukan secara bersama-sama atau bergotong royong dengan suami-suami anggota KPM PKH. Bahan-bahan pokok yang digunakan untuk pembuatan kumbung antara lain kayu, paranet, batu bata, spandek galvalum, yang ditutup dengan jerami agar cahaya matahari tidak masuk kedalam kumung. Gambar 4 dan Gambar 5 merupakan hasil dari pembuatan kumbung yang ada di Dusun Balerejo. Kumbung tersebut dikelola oleh kelompok KPM PKH yang terdiri dari 4 orang di setiap kumbung.



Gambar 4. Pembuatan kumbung 1 jamur tiram



Gambar 5. Pembuatan kumbung 2 jamur tiram

Kumbung yang telah selesai dibuat, selanjutnya diisi dengan baglog jamur tiram. Perawatan jamur tiram memiliki peran yang sangat penting dengan tujuan untuk melihat dan memantau pertumbuhan bibit jamur tersebut. Gambar 6 merupakan baglog jamur tiram yang sudah siap untuk dimasukkan ke dalam kumbung. Baglog ditata beberapa baris tergantung dengan ukuran penampang dengan menggunakan rak kayu. Selanjutnya, jamur yang terkena hama disingkirkan agar tidak tercampur dengan baglog yang sudah tumbuh miseliumnya.

Penyiraman jamur tiram dilakukan dengan memperhatikan kondisi cuaca pada saat itu. Apabila suhu udara tinggi dan kelembaban udara rendah perlu dilakukan penyiraman secara rutin, agar ruangan di daerah jamur berada dalam kondisi lembab dan terkena cahaya matahari. Sebaliknya jika suhu udara rendah dan kelembaban udara tinggi, jamur tiram tidak perlu disiram setiap hari.



Gambar 6. Pengisian bibit dan perawatan jamur tiram

Perawatan jamur tiram dengan baik dapat membuat jamur tiram tumbuh dengan baik pula. Secara perlahan-lahan jamur tiram akan tumbuh pada cincin bablog yang terawat dengan baik. Perawatan dilakukan dengan melakukan penyiraman pada kumbung dan bablog. Selain itu, kebersihan kumbung harus selalu dijaga agar jamur tiram dapat tumbuh dengan baik. Hal ini bertujuan

untuk mencegah masuknya hama berupa jamur lain seperti trichoderma sp. atau serangan hama dari tanaman dan juga tikus.

Saat musim panen tiba, rata-rata jamur tiram akan muncul secara bersamaan pada cincin-cincin bablog. Akan tetapi ada pula jamur tiram yang tumbuh belakangan. Pemanenan akan dilakukan jika jamur tiram sudah memenuhi kriteria panen. Kriteria jamur yang siap untuk dipanen antara lain tudung buah belum keriting, warna tudung masih belum pudar, tekstur masih kokor dan lentur serta sopra belum dilepaskan (Perwira et al., 2020). Gambar 7 menunjukkan panen bagi jamur tiram yang tumbuh bersamaan pada baglog yang terdapat di kumpang Dusun Balerojo, Desa Srimulyo.



Gambar 7. Jamur tiram yang siap panen

Setelah masa panen dilakukan dan jamur tiram telah dicabut dari bablog, selanjutnya dilakukan pengemasan. Gambar 8 menunjukkan hasil pengemasan jamur tiram yang telah dilakukan oleh kelompok KPM PKH dengan didampingi secara langsung oleh pendamping sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Kemasan jamur tiram disesuaikan dengan jumlah dan berat pemesanan dari konsumen. Mulai dari kemasan 0,25 kg, 0,5 kg, 1 kg, dan 2 kg. Setelah jamur tiram dikemas, selanjutnya dilakukan pemasaran. Pemasaran jamur tiram dilakukan melalui media sosial, dengan mengirimkan ke group-group kelompok KPM PKH dan dilakukan kerjasama dengan penjual yang terdapat di pasar-pasar tradisional di Kecamatan Dampit.



Gambar 8. Kemasan jamur tiram ukuran 1 Kg

Pada masa pandemi COVID-19 ini banyak bantuan yang didapatkan bagi keluarga-keluarga miskin dan rentan miskin maupun keluarga terdampak COVID-19 agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk anggota KPM PKH. KPM PKH tentunya menerima bantuan-bantuan tersebut melalui beberapa skema antara lain Bantuan Langsung Tunai yang sumber dananya berasal dari Dana Desa, Bantuan Sosial Tunai, tambahan Bantuan Pangan Non Tunai/sembako. Untuk meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat diperlukan keterampilan yang tentunya dapat menambah perekonomian dan bertahan pada masa pandemi COVID-19.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan bagi KPM PKH dapat dilakukan dengan budidaya jamur tiram. Jamur tiram dapat tumbuh dengan baik pada kondisi lingkungan yang mendukung, seperti ketinggian tempat, suhu udara, kelembapan udara, serta kebersihan lingkungan. Manfaat yang dapat diambil bagi anggota KPM PKH dalam budidaya jamur tiram ini antara lain meningkatkan kualitas protein dan menciptakan peluang kerja bagi anggota KPM PKH. Jamur tiram memiliki nilai protein yang bagus bagi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH). Hal ini juga menjadi fokus dari pemerintah dalam mencukupi kandungan gizi bagi keluarga-keluarga yang kurang mampu maupun rentan miskin. Dengan adanya tambahan gizi bagi KPM PKH juga akan mengurangi adanya stunting pada balita yang orang tuanya memiliki perekonomian menengah kebawah.

Selain itu, anggota KPM PKH juga memiliki pengalaman dalam melakukan budidaya jamur tiram, mulai pembibitan sampai dengan pengemasan saat jamur tiram akan didistribusikan. Adanya pengalaman tersebut tentunya juga berdampak pada peningkatan soft skills dan hard skills anggota KPM PKH dalam melakukan budidaya jamur tiram. Peningkatan hard skills dan soft skills juga sangat diperlukan bagi anggota KPM PKH agar memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha dari skala mikro maupun makro. Selain itu, prospek usaha budidaya jamur tiram memiliki masa depan yang cerah dan memiliki peluang pasar komoditas yang masih terbuka lebar (Yahya et al., 2019; Zulfarina et al., 2019). Kajian lain menunjukkan bahwa hasil budidaya jamur tiram dapat dijadikan sebagai modal awal untuk berwiraswasta bagi santri Pondok Pesantren MA NW Ridlol Walidain (Fatmawati et al., 2021).

Pembudidayaan jamur tiram membutuhkan perawatan yang harus dijaga (Perwira et al., 2020). Iklim mikro pada kumbung harus diperhatikan, misalnya intensitas cahaya, kelembapan udara, dan suhu udara. Kondisi yang sangat lembab maupun kering akan berpengaruh pada pertumbuhan jamur tiram. Desa Srimulyo sendiri memiliki daerah yang tinggi dengan intensitas hujan yang tinggi, namun juga terkadang juga terdapat cuaca yang kering, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam mengelola dan merawat kumbung sebagai rumah tumbuh bagi jamur tiram.

Pembudidayaan jamur tiram diletakkan pada dua kumbung yang berbeda. Lokasi kumbung 1 berada di sekitar jalan dan berada di area lereng. Pada kondisi ini pengaturan iklim mikro harus terus dipantau, seperti kelembapan dan suhu udara yang ada di dalam kumbung. Lokasi kumbung 2,

berada pada daerah di sekitar lembah yang memiliki kelembaban yang tinggi, sehingga harus memperhatikan intensitas cahaya yang masuk dalam kumbung. Selain itu, perawatan pada kondisi kumbung harus dijaga dengan baik, agar meminimalisir adanya hama yang masuk atau berkembang di dalam kumbung jamur tiram, misalnya *trichoderma sp.* atau serangan serangga atau tikus (Perwira et al., 2020). Selain adanya serangga pengganggu, perawatan terhadap kebersihan kumbung, penyemprotan, suhu, kelembaban dan mencegah munculnya berbagai patogen lainnya harus tetap dijaga untuk meningkatkan produktifitas jamur tiram (Mulyanto & Susilawati, 2017).

KESIMPULAN

COVID-19 sangat mempengaruhi kondisi perekonomian bagi masyarakat miskin dan rentan miskin khususnya anggota Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH). Untuk meningkatkan ketahanan pangan anggota KPM PKH dilakukan pendampingan dalam budidaya jamur tiram melalui beberapa tahapan. Tahap pertama sosialisasi yang dilakukan bersama perangkat desa dan pendamping sosial PKH yang ditujukan kepada KPM PKH terkait dengan budidaya jamur tiram. Tahap kedua pendampingan mulai dengan pembuatan kumbung di dua tempat yang berada di dusun Balerejo sampai perawatan dan pemantauan hingga masa panen dilakukan. Tahap ketiga pengemasan dan pemasaran hasil budidaya jamur tiram pada masyarakat setempat atau kerjasama dengan pasar-pasar tradisional di Kecamatan Dampit. Tingkat keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan oleh terbentuknya kelompok-kelompok yang mengelola budidaya jamur tiram, terbentuknya dua kumbung jamur tiram, dan meningkatnya *soft skills* dan *hard skills* KPM PKH dalam mengelola budidaya jamur tiram sehingga dapat bertahan di masa pandemi COVID-19. Saran untuk kegiatan serupa pada budidaya jamur tiram perlu memperhatikan suhu, kelembaban, pencahayaan, kebersihan kumbung, dan perawatan agar jamur tiram dapat tumbuh dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Negeri Malang yang telah sepenuhnya membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta Perangkat Desa Srimulyo dan Pendamping Sosial PKH yang telah memberikan fasilitas dan membantu selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatmawati, B., Ariandani, N., & Fajri, N. (2021). Pendampingan Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Di Pondok Pesantren Ridlol Walidain NW Jenggik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i1.338>
- Herdani, R., Sarjanti, E., & Suwarsito. (2015). Kajian Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih Berdasarkan Ketinggian Tempat di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Geoedukasi*, 4(2), 42–45.



- <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/528>
- Mitha, S. D., Haryono, D., & Rosanti, N. (2015). Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Produsen Jamur Tiram di Kota Metro. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 3(2), 140–147. <https://doi.org/10.23960/jiia.v3i2.1032>
- Mulyanto, A., & Susilawati, I. O. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Budidaya Jamur Tiram Putih Dan Upaya Perbaikannya Di Desa Kaliori Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. *Bioscientiae*, 14(1), 9–15. <http://103.81.100.240/index.php/sc/article/view/3>
- Perwira, I., Hernita, Galib, M., & Anzhari, A. (2020). Memanfaatkan Kolong Rumah Panggung Sebagai Inovasi Kumbung Jamur Tiram Di Desa Bonto Masunggu. *Ikra-lth Abdimas*, 3(3), 38–45. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/761>
- Rasta, M., Sunu, P. W., Subagia, I. W. A., & Widana, I. K. (2018). Mekanisme Budidaya Pertanian Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Petani. *Jurnal Bhakti Persada*, 4(2), 92–99. <https://doi.org/10.31940/bp.v4i2.1021>
- Sariasih, Y. (2013). Pengembangan Budidaya Jamur Tiram Putih sebagai Agribisnis Prospektif bagi Gapoktan Seroja I Kandang Limun Bengkulu. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 13(1), 11–18. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.12.1.11-18>
- Sugianto, A., & Sholihah, A. (2018). Kelompok Petani Jamur Tiram Putih Di Desa Blayu, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 1(2), 129–136. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v1i2.1517>
- Sunandar, A., Sumarsono, R. B., Witjoro, A., & Husna, A. (2018). Budidaya Jamur Tiram: Upaya Menyerap Tenaga Kerja Dan Meningkatkan Kesejahteraan Pemuda Desa. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 114–121. <https://doi.org/10.17977/um050v1i2p114-121>
- Umniyatie, S., Astuti, Pramiadi, D., & Henuhili, V. (2013). Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus*.Sp) Sebagai Alternatif Usaha bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi di Dusun Pandan, Wukirsari, Cangkringan, Sleman DIY. *INOTEKS : Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni*, 17(2), 162–175. <https://doi.org/10.21831/ino.v17i2.3357>
- Widyastuti, N., & Tjokrokusumo, D. (2008). Aspek Lingkungan Sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus* Sp). *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 9(3), 287–293. <https://doi.org/10.29122/jtl.v9i3.473>
- Yahya, I., Fansury, A. H., & Abduh, T. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Usaha Budidaya Jamur Tiram. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2019*, 1, 606–609. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/viewFile/1748/1592>
- Yusuf, Christianingrum, Yunita, A., & Prayoga, G. I. (2020). Program inovasi desa melalui pelatihan budidaya jamur tiram sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat Desa Bukit Kijang. *Ikraith-Abdimas*, 3(2), 83–91. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH->

ABDIMAS/article/view/524

Zulfarina, Z., Suryawati, E., Yustina, Y., Putra, R. A., & Taufik, H. (2019).
Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat
Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of
Community Engagement)*, 5(3), 358–370.
<https://doi.org/10.22146/jpkm.44054>

